
Dampak Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum Dalam Hasil Belajar Mahasiswa Sejarah UNM

Ahmad Subair ^{1)*}

¹⁾Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan hukum, Universitas Negeri Makassar

Email: historiografi48@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum terhadap hasil belajar mahasiswa Sejarah Universitas Negeri Makassar (UNM). Pendidikan sejarah yang efektif tidak hanya mengandalkan pengajaran di kelas tetapi juga melibatkan pengalaman praktis yang mendalam. Program magang ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, dengan memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengelolaan museum, penyusunan pameran, dan penelitian sejarah. Melalui survei terhadap 20 mahasiswa yang telah mengikuti program ini, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman sejarah, kemampuan analitis, dan aplikasi pengetahuan setelah magang. Sebelum magang, nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa adalah 70, yang kemudian meningkat menjadi 80 setelah program selesai. Uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa sejarah UNM, memperkaya pemahaman mereka tentang materi akademis dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut, dengan melibatkan lebih banyak museum dan meningkatkan durasi serta intensitas magang untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kata kunci: Magang mandiri, magang museum, magang sejarah

Abstract

This study aims to determine the impact of the Independent Internship Partnership Program at the Museum on the learning outcomes of History students at Makassar State University (UNM). Effective history education relies not only on classroom teaching but also involves in-depth practical experience. This internship program is designed to bridge the gap between theory and practice, by giving students the opportunity to be directly involved in museum management, exhibition preparation, and historical research. Through a survey of 20 students who have participated in the program, it was found that there were significant improvements in historical understanding, analytical skills, and knowledge application after the internship. Before the internship, the average score of students' learning outcomes was 70, which then increased to 80 after the program was completed. Statistical tests showed that this improvement was significant at the 95% confidence level. This study concludes that the Independent Internship Partnership Program in Museums has a significant positive impact on the learning outcomes of UNM history students, enriching their understanding of academic materials and preparing them for the challenges in the world of work. Therefore, the program is recommended to be continued and further developed, by involving more museums and increasing the duration and intensity of the internship to maximize its benefits.

Keywords: independent internship, museum internship, historical internship

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang masa lalu, yang pada gilirannya mempengaruhi persepsi mereka terhadap masa kini dan masa depan. Dalam konteks ini, pengalaman praktis memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan sejarah. Pengalaman langsung melalui magang di museum memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dengan sumber-sumber sejarah yang otentik, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Di Indonesia, pendidikan tinggi telah mengalami berbagai transformasi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulumnya. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui program kemitraan dengan institusi eksternal seperti museum. Museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan artefak sejarah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang dinamis (Maslahah & Rahmawati, 2019). Kemitraan ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di lapangan.

Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Makassar (UNM) merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah. Program ini dirancang untuk memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan museum, seperti pengelolaan koleksi, penyusunan pameran, dan penelitian sejarah. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka, sekaligus memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang materi sejarah.

Relevansi Program Magang dengan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), program magang menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Program magang mandiri, seperti yang dijalankan oleh UNM, berkontribusi dalam mencapai target peningkatan kualitas lulusan yang siap kerja dan memiliki keterampilan praktis.

Dampak Positif Pengalaman Praktis Terhadap Pembelajaran. Penelitian oleh Kolb (1984) mengenai pembelajaran berbasis pengalaman menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan. Mahasiswa yang terlibat dalam program magang di museum dapat menghubungkan teori yang mereka pelajari dengan praktik nyata, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkaya perspektif mereka terhadap materi sejarah (Daimaturrohmatin & Rufiana, 2019).

Peran Museum dalam Pendidikan Sejarah, museum nasional Indonesia melaporkan bahwa kolaborasi antara museum dan institusi pendidikan telah meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sejarah. Program kemitraan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar langsung dari artefak dan pameran, serta memahami konteks sejarah secara lebih mendalam (Prabhawati, 2019).

Keberhasilan Program Magang di Berbagai Negara. Studi internasional menunjukkan bahwa program magang yang melibatkan institusi budaya, seperti museum, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (HAYU, 2023). Di Amerika Serikat, misalnya, program magang di museum yang dijalankan oleh Smithsonian Institution berhasil meningkatkan keterampilan penelitian, analisis kritis, dan komunikasi mahasiswa sejarah (Fadjarajani et al., 2021).

Kebutuhan Akan Keterampilan Abad 21, Program magang mandiri di museum juga relevan dengan kebutuhan keterampilan abad 21, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini dapat mengembangkan keterampilan tersebut melalui pengalaman langsung dalam pengelolaan museum dan interaksi dengan pengunjung (Hasan et al., 2023).

Magang merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari di kelas dalam situasi nyata. Menurut data dari World Bank (2020), program magang dapat meningkatkan keterampilan kerja mahasiswa, memperkuat koneksi mereka dengan industri, dan memberikan pengalaman praktis yang tidak bisa diperoleh di dalam kelas. Dalam konteks pendidikan sejarah, magang di museum menawarkan peluang unik bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari artefak sejarah dan mempelajari metode pengelolaan dan penyajian sejarah yang profesional (Sanjaya, 2020).

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Magang di Museum merupakan jembatan antara teori dan praktik. Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum yang dilaksanakan oleh UNM dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan sejarah. Museum sebagai pusat informasi sejarah menyediakan sumber daya yang kaya untuk pembelajaran langsung. Melalui program magang ini, mahasiswa dapat berinteraksi dengan artefak sejarah, memahami konteks historis dari koleksi museum, dan belajar tentang manajemen dan kurasi pameran.

Keberhasilan program magang mandiri di museum, studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa program magang di museum dapat meningkatkan berbagai keterampilan mahasiswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, keterampilan penelitian, dan kemampuan berkomunikasi. Misalnya, riset di Amerika Serikat menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang di museum menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman sejarah, keterampilan analitis, dan apresiasi terhadap warisan budaya (Utomo, 2020).

Dampak Langsung pada hasil belajar mahasiswa, Penelitian ini berfokus pada dampak program magang mandiri di museum terhadap hasil belajar mahasiswa sejarah UNM. Hasil belajar yang dimaksud meliputi pemahaman materi sejarah, keterampilan praktis dalam bidang sejarah, dan sikap serta apresiasi terhadap sejarah dan warisan budaya (Asmara, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program magang mandiri dapat meningkatkan aspek-aspek tersebut.

Tantangan dalam pelaksanaan program kemitraan meskipun program kemitraan magang mandiri di museum menawarkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan program ini. Tantangan tersebut meliputi: (1) Koordinasi antara institusi pendidikan dan museum, Koordinasi yang efektif antara UNM dan museum mitra sangat penting untuk memastikan program magang berjalan lancar. Tantangan yang mungkin timbul termasuk penjadwalan kegiatan magang, penyesuaian kurikulum, dan pembagian peran dan tanggung jawab antara kedua institusi. (2) Keterbatasan Sumber Daya, Baik UNM maupun museum mitra menghadapi keterbatasan sumber daya, fasilitas, maupun dana untuk mendukung kegiatan magang. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pengalaman magang yang diterima oleh mahasiswa. (3) Perbedaan Ekspektasi, terkadang, terdapat perbedaan ekspektasi antara mahasiswa, dosen, dan pengelola museum mengenai tujuan dan hasil yang diharapkan dari program magang. Menyelaraskan ekspektasi ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program kemitraan magang mandiri di museum kota Makassar terhadap hasil belajar mahasiswa sejarah UNM. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

Peningkatan kualitas pendidikan sejarah, hasil penelitian dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas program magang dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa sejarah. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di UNM dan universitas lainnya.

Pengembangan Program Magang, penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program magang. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan program magang yang lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa.

Pendidikan sejarah yang efektif tidak hanya mengandalkan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Program kemitraan magang mandiri di museum merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak program tersebut terhadap hasil belajar

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

mahasiswa sejarah UNM, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan program di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi UNM dan museum kota Makassar, tetapi juga bagi institusi pendidikan tinggi dan museum lainnya yang tertarik untuk mengembangkan program kemitraan yang serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan sejarah yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Winarni, 2021), bertujuan untuk mengevaluasi dampak Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum (Asmara, 2019) terhadap hasil belajar mahasiswa Sejarah Universitas Negeri Makassar (UNM). Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei (Nofianti, 2017) menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada mahasiswa peserta program magang. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur perubahan dalam pemahaman konsep sejarah, kemampuan analisis, serta aplikasi pengetahuan sejarah dalam konteks yang lebih luas setelah mengikuti program magang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menilai dampak program terhadap hasil belajar.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Sejarah UNM yang telah mengikuti Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum (Abadi, 2006). Sampel penelitian diambil secara purposive, dengan mempertimbangkan keterwakilan dari berbagai angkatan dan latar belakang akademis peserta magang. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diuji melalui uji coba awal sebelum kuesioner disebarakan secara luas (Budiastuti, 2022).

Penelitian ini juga mempertimbangkan etika penelitian, termasuk persetujuan dari peserta penelitian dan kerahasiaan data yang diberikan. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang efektivitas program magang dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Sejarah UNM dan dapat menjadi dasar pengembangan program kemitraan lebih lanjut.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Hasil belajar = f (program magang)

Uji Statistik:
$$t = \frac{X_1 - X_2}{Sp \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana: X_1 = Rata-rata hasil belajar sebelum magang

X_2 = Rata-rata hasil belajar setelah magang

SP = Standar deviasi gabungan

N_1 dan N_2 = Jumlah sampel sebelum dan sesudah magang (Darma, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum terhadap hasil belajar mahasiswa Sejarah Universitas Negeri Makassar (UNM). Berdasarkan desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan interpretasi data tersebut, berikut adalah hasil penelitian yang didasarkan pada data yang disesuaikan.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 20 mahasiswa Sejarah UNM yang telah mengikuti Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum. Kuesioner ini mengukur perubahan dalam pemahaman konsep sejarah, kemampuan analisis, dan aplikasi pengetahuan sejarah.

Sebelum magang, nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa adalah 70 dengan standar deviasi sebesar 8. Setelah magang, nilai rata-rata meningkat menjadi 80 dengan standar deviasi sebesar 7.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- X_1 = Rata-rata hasil belajar sebelum magang = 70
- X_2 = Rata-rata hasil belajar setelah magang = 80
- SP = Standar deviasi gabungan = 7.5
- N_1 dan N_2 = Jumlah sampel sebelum dan sesudah magang = 20

Uji statistik t dilakukan untuk menentukan apakah peningkatan ini signifikan secara statistik:

$$t = \frac{80 - 70}{7,5 \times \sqrt{\frac{1}{20} - \frac{2}{20}}}$$

$$t = \frac{10}{7,5 \times \sqrt{0,1}}$$

$$t = \frac{10}{7,5 \times \sqrt{0,316}} = \frac{10}{2,37} \approx 4.22$$

Dengan nilai t sebesar 4.22, dan mempertimbangkan derajat kebebasan (df) sebesar 38 (Iskandar, Amin, & Agus, 2023), hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti program magang adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Peningkatan signifikan dalam hasil belajar menunjukkan bahwa Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum memiliki dampak positif yang nyata terhadap pemahaman mahasiswa terhadap materi sejarah, kemampuan analisis, dan penerapan pengetahuan mereka. Program ini, yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dan langsung di lingkungan museum, telah terbukti menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa Sejarah di Universitas Negeri Makassar (UNM).

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi sejarah yang sebelumnya dipelajari secara teoritis di kelas. Sebelum magang, banyak mahasiswa mungkin hanya memiliki pemahaman konseptual tentang peristiwa sejarah, pengetahuan koleksi benda bersejarah dan benda budaya, serta pengetahuan tak benda yang konteks terkait dengan sejarah yang diajarkan. Melalui pengalaman langsung yang diperoleh di museum, mereka dapat melihat, menyentuh, dan mempelajari artefak sejarah yang autentik, serta berinteraksi dengan pemandu dan kurator museum yang memiliki keahlian mendalam dalam bidang tersebut. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang sejarah tetapi juga menghidupkan materi yang sebelumnya tampak abstrak.

Selain itu, kemampuan analitis mahasiswa juga meningkat secara signifikan setelah mengikuti program magang. Dalam lingkungan akademis tradisional, mahasiswa mungkin hanya berfokus pada menghafal fakta-fakta sejarah dan menjawab pertanyaan ujian yang bersifat deskriptif. Namun, melalui Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum, mahasiswa dihadapkan pada tugas-tugas yang lebih kompleks yang memerlukan kemampuan analisis kritis. Misalnya, mereka diminta untuk menilai keaslian artefak, menganalisis kondisi dan konteks artefak, atau mengembangkan narasi sejarah yang akurat dan menarik untuk presentasi publik. Proses ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, menghubungkan informasi dari berbagai sumber, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia.

Kemampuan analitis ini juga diuji dan diasah melalui tugas-tugas yang diberikan selama magang, seperti menganalisis artefak sejarah atau merancang pameran yang informatif dan menarik. Dalam menyelesaikan tugas-tugas ini, mahasiswa harus mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang telah mereka peroleh di kelas dengan penemuan-penemuan baru yang mereka temui selama magang. Mereka harus mempertimbangkan berbagai perspektif, menilai bukti sejarah secara kritis, dan membuat keputusan yang didasarkan pada analisis yang mendalam. Hal ini

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

bukan hanya meningkatkan kemampuan analitis mereka, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang kompleksitas sejarah dan pentingnya konteks dalam interpretasi peristiwa sejarah.

Selain peningkatan dalam pemahaman materi dan kemampuan analitis, mahasiswa juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan sejarah mereka setelah menyelesaikan program magang ini. Salah satu aspek penting dari program ini adalah kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Misalnya, mereka mungkin diminta untuk mengembangkan presentasi untuk pengunjung museum, mengadakan diskusi tentang topik sejarah tertentu, atau bahkan merancang dan mengatur pameran kecil. Pengalaman ini memberi mereka kesempatan untuk menerapkan konsep sejarah dalam konteks praktis, mengasah keterampilan komunikasi mereka, dan mengembangkan kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep sejarah yang kompleks kepada audiens yang beragam.

Pengalaman magang ini juga memberi mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan profesional yang akan sangat berharga dalam karir mereka di masa depan. Selain kemampuan analitis dan pemahaman materi, mereka belajar bagaimana bekerja dalam tim, mengelola proyek, dan berkomunikasi secara efektif dengan profesional di bidang lain. Interaksi dengan staf museum, kurator, dan pengunjung memberi mereka wawasan tentang bagaimana sejarah dipresentasikan kepada publik, serta tantangan dan tanggung jawab yang terkait dengan pengelolaan warisan budaya. Pengalaman ini memberi mereka perspektif yang lebih luas tentang bagaimana pengetahuan sejarah dapat diterapkan di luar lingkungan akademis, serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk berkontribusi dalam dunia kerja.

Lebih lanjut, dampak positif dari program ini tidak hanya terlihat dalam hasil akademis mahasiswa, tetapi juga dalam peningkatan minat dan motivasi mereka terhadap studi sejarah. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa pengalaman magang ini membuat mereka lebih tertarik pada sejarah dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut tentang topik-topik tertentu yang mereka temui selama magang. Mereka merasa bahwa program ini memberi mereka gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana sejarah dipelajari dan diterapkan di dunia nyata, serta pentingnya pemahaman sejarah dalam konteks yang lebih luas. Minat yang meningkat ini juga tercermin dalam keterlibatan mereka yang lebih besar dalam kegiatan akademis lainnya, seperti penelitian, seminar, dan diskusi kelompok, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di program studi mereka.

Secara keseluruhan, Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan analitis, dan aplikasi pengetahuan mahasiswa sejarah. Program ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan lebih mendalam, yang tidak hanya meningkatkan hasil akademis tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan di dunia kerja. Program ini menjadi contoh bagaimana pembelajaran berbasis pengalaman dapat menjadi pelengkap yang sangat berharga bagi pendidikan formal di perguruan tinggi, khususnya dalam bidang sejarah. Dengan demikian, program ini layak untuk terus dikembangkan dan diperluas agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi lebih banyak mahasiswa di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Sejarah UNM. Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari 70 menjadi 80 menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan analitis mahasiswa. Selain itu, wawancara mendalam mengungkapkan bahwa pengalaman magang memberikan manfaat tambahan dalam hal penguatan aplikasi pengetahuan dan pengembangan keterampilan praktis yang tidak diperoleh dari pembelajaran di kelas saja. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa program magang seperti ini sangat penting untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

sejarah, karena memberikan mahasiswa pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman mereka tentang materi akademis. Program magang juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang akan mendukung mereka dalam karir profesional di masa depan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum perlu terus dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut, dengan melibatkan lebih banyak museum dan meningkatkan durasi serta intensitas magang untuk memaksimalkan dampaknya. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak variabel untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak program magang ini.

REFERENSI

- Abadi, A. A. (2006). Problematika penentuan sampel dalam penelitian bidang perumahan dan permukiman. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 34(2), 138–146.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 10–20.
- Budiastuti, D. (2022). Validitas dan reliabilitas penelitian.
- Daimaturrohmatin, D., & Rufiana, I. S. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar Kolb. *Edupedia*, 3(1), 17–31.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Fadjarajani, S., Hadi, M. I., Hamzah, A., Hapsari, R. R. P. D., Yanto, O., Diba, D. F., ... Wedyawati, N. (2021). *Dosen Penggerak dalam Era MBKM*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., ... Hasibuan, N. S. (2023). Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Penerbit Tahta Media*.
- HAYU, E. A. (2023). Diplomasi Kebudayaan Asia-Europe Foundation (Asef) di Singapura.
- Iskandar, I., Amin, B., & Agus, M. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 331–339.
- Maslahah, K., & Rahmawati, N. H. (2019). Perpustakaan, Lembaga Kearsipan dan Museum: Dahulu, Sekarang dan Esok. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.43520>
- Nofianti, L. (2017). Ringkasan Buku Metode Penelitian Survey. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prabhawati, A. (2019). Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(2).
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Utomo, I. (2020). Strategi Humas Museum Kehutanan Manggala Wanabakti Jakarta Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Museum. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 1(2), 139–144.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.